

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

Fikri Nazarullail¹, Mixghan Norman Antono², Umu Da'watul Choir³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

³Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Penulis korespondensi : nazarullail8@gmail.com

E-mail : nazarullail8@gmail.com

Diterima: 05 Januari 2026 | Direvisi: 13 Februari 2026 | Disetujui: 13 Februari 2026 | Online: 19 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Tahun 2025 dilaksanakan di Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk-Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini berfokus kepada edukasi kepada kader serta orang tua tentang pemenuhan gizi melalui pemilihan dan pemilahan makanan yang sehat dan dapat mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, kader posyandu bersama orang tua juga terlibat dalam penggunaan aplikasi yang diciptakan oleh TIM Pengabdian yaitu GESPA "Gerakan Sadar Gizi dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak". beberapa permasalahan yang muncul pada hasil identifikasi adalah kader posyandu sebenarnya telah memiliki pemahaman dasar terkait gizi anak usia dini, namun pengetahuan mereka masih terbatas pada jenis-jenis makanan yang umum dan belum spesifik kepada bagaimana memberikan edukasi kepada orang-tua jika terjadi GTM pada anak, pemahaman kader terkait isu pencegahan kekerasan seksual pada anak masih kurang, dimana kasus-kasus bullying masih sering terjadi dan salah satu peran yang bisa diimplementasikan adalah pencegahan sedini mungkin, sebagian besar kader memiliki gawai (*smartphone*), tetapi keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk edukasi dan penyebaran informasi seputar kesehatan dan gizi anak masih minim. Metode yang digunakan adalah Ceramah, Dialog, dan *Forum Group Discussion* (FGD) kepada mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu PKK Desa Campur yang lebih spesifiknya adalah kepada Kader Posyandu. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berasal dari kader PKK yang bertugas sebagai Kader Posyandu di Desa Campur sejumlah 35 orang, dan orang tua sebanyak 71 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa berdasarkan kuesioner yang diisi kader posyandu tentang pemahaman kader posyandu terhadap pemenuhan gizi anak sebesar 75,1%, pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual sebesar 71,27%, dan pemahaman tentang literasi digital sebesar 84,32%. Berdasarkan perolehan skor kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan untuk membentuk kesadaran kader posyandu dan orang tua tentang gizi anak memperoleh kategori skor baik.

Kata kunci: gerakan sadar gizi; kader posyandu; pemanfaatan literasi digital; pencegahan kekerasan seksual.

Abstract

The Community Service Program funded by the Directorate of Research and Community Service (DPPM), Ministry of Higher Education, Science, and Technology in 2025 was implemented in Campur Village, Gondang District, Nganjuk Regency, East Java. This community service activity focused on providing education to community health cadres and parents regarding nutritional fulfillment through the selection and sorting of healthy foods that support children's growth and development. In addition, Posyandu cadres and parents were involved in the utilization of an application developed by the Community Service Team, namely GESPA (Nutrition Awareness and Child Sexual Violence Prevention

Movement). Several issues identified during the preliminary assessment indicated that Posyandu cadres already possessed basic knowledge related to early childhood nutrition; however, their understanding remained limited to general types of food and had not specifically addressed strategies for educating parents when children experience feeding difficulties (GTM). Furthermore, cadres' understanding of child sexual violence prevention was still inadequate, as bullying cases frequently occurred, highlighting the need for early preventive measures. Although most cadres owned smartphones, their skills in utilizing digital technology for educational purposes and disseminating information related to child health and nutrition remained limited. The methods employed in this program included lectures, dialogue sessions, and Focus Group Discussions (FGD) conducted with community service partners, namely the Family Welfare Empowerment (PKK) organization of Campur Village, specifically targeting Posyandu cadres. The participants involved in this program consisted of 35 PKK members serving as Posyandu cadres and 71 parents. The results of the community service activities demonstrated that, based on questionnaires completed by the Posyandu cadres, their level of understanding regarding child nutritional fulfillment reached 75.1%, understanding of child sexual violence prevention reached 71.27%, and digital literacy comprehension reached 84.32%. Based on the overall score achievement, the implemented community service program successfully enhanced the awareness of Posyandu cadres and parents regarding child nutrition and was categorized as achieving a good level of outcome.

Keywords: integrated health post cadres; nutrition awareness movement; sexual violence prevention; utilization of digital literacy

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung (Noor, 2010). Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang masuk dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana pada kegiatan tersebut perguruan tinggi harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang berdampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Campur, Kec Gondang, Kabupaten Nganjuk Adalah salah satu Langkah untuk memberdayakan kelompok PKK dalam mengoptimalkan peran kader posyandu dalam memberikan pelayanan serta edukasi tentang pentingnya pemenuhan gizi dan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dilingkungan rumah, sekolah dan Masyarakat.

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan World Health Organization (WHO), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses mengarahkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dan merespon permasalahan-permasalahan yang menjadi keputusan yang secara langsung juga akan berpengaruh pada hidupnya. Artikel yang ditulis oleh (Nasution & Musyabiq, 2020) dalam Jurnal Ilmu Sosial Indonesia yang berjudul Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting mengatakan bahwa peran kader posyandu sebagai garda terdepan dalam mencegah dan menangani masalah stunting, yaitu dengan memberikan penyuluhan untuk menyebarluaskan informasi tentang stunting di masyarakat. Selain itu, kader posyandu juga memberikan konseling kesehatan gizi dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi anak dan pemilihan jenis-jenis makanan yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak (Siregar et al., 2024).

Salah satu dampak yang dapat terjadi pada anak jika orang tua kurang memperhatikan kesehatan dan pemenuhan gizi anak adalah *stunting*. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur (Nirmalasari, 2020). Berdasarkan data statistik tentang jumlah anak *stunting* di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023 menunjukkan angka sebesar 3095 anak dengan sebaran di dua puluh kecamatan. Data Jumlah Anak Stunting Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

Kecamatan Gondang termasuk dalam sepuluh besar dengan jumlah anak *stunting* sebesar 163 anak dengan kategori 95 laki-laki dan 68 perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penguatan peran kader posyandu serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat di Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk dalam upaya promotif dan preventif terhadap *stunting* serta kekerasan seksual pada anak. Pelaksanaan program diarahkan untuk mengembangkan kompetensi kader posyandu sebagai aktor kunci pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan penyuluhan gizi, sekaligus meningkatkan literasi orang tua terkait pemenuhan gizi seimbang, praktik pengasuhan yang adaptif di era digital, dan upaya pencegahan kekerasan seksual di ranah keluarga maupun sosial. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan memetakan tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas posyandu sebagai dasar penguatan kolaborasi lintas elemen masyarakat guna mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun psikososial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader Posyandu serta orang tua dalam pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual pada anak, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan anak. Melalui kegiatan ini diharapkan kader dan orang tua memiliki kemampuan dalam memilih makanan sehat, melakukan pencegahan kekerasan sejak dini, serta memanfaatkan aplikasi GESPA sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat serta meningkatnya kesadaran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dimulai pada bulan Juli 2025 bekerjasama dengan kader posyandu dan juga bidan setempat guna mengidentifikasi kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, pengetahuan orang-tua seputar gizi anak dan kekerasan seksual, serta pemanfaatan media sosial dalam literasi digital. Proses identifikasi tersebut dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan angket untuk mengetahui informasi-informasi seputar keterlibatan orang-tua dalam kegiatan posyandu, dan peran aktif kader posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan serta pencegahan kasus terhadap anak.

Peran orang-tua juga sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Salah satu hal yang patut disadari adalah, peran kader posyandu adalah sebagai upaya pencegahan kasus yang terjadi pada anak, namun yang menjadi tonggak utama dalam pemenuhan gizi, pengasuhan, pencegahan kekerasan seksual, dan *stunting* adalah berasal dari orang-tua (Rahman et al., 2023). Oleh sebab itu keterlibatan orang-tua dalam kegiatan posyandu sangat penting agar tumbuh kembang anak bisa mencapai perkembangan yang optimal. Pengasuhan yang positif dapat berdampak kepada perkembangan anak dimasa mendatang (Afiani, 2024). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memberikan edukasi tentang pengasuhan yang baik kepada anak, TIM Pengabdian Desa Campur, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk juga memberikan edukasi tentang pengasuhan yang positif di-era saat ini mulai dipengaruhi oleh budaya-budaya asing dan penggunaan gawai yang semakin masif.

Tanggung jawab untuk memenuhi gizi, kesehatan mental anak, dan juga pencegahan kekerasan seksual tidak hanya menjadi tanggung jawab orang-tua saja, melainkan seluruh elemen masyarakat yang berada dilingkungan terdekat anak juga dapat menjadi pusat pendidikan anak (Susiani et al., 2024). Oleh karena itulah, pentingnya pengetahuan serta pengalaman dalam pemenuhan gizi seimbang kepada anak serta pencegahan kekerasan seksual harus terus digalakkan, agar dimasa mendatang anak-anak yang tumbuh menjadi generasi emas dan penerus bangsa yang berkualitas dari segi fisik dan mentalnya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan secara modal sosial, dimana dalam hal ini TIM Pengabdian akan lebih mudah berkomunikasi langsung dengan masyarakat karena memiliki ikatan budaya dan lingkungan yang sama (Zunaidi, 2024). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk dengan mitra

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

PKK Dan Kader Posyandu. Kader Posyandu Desa Campur merupakan Agen social di lingkungan Desa yang memberikan pelayanan tentang pendampingan pemenuhan Kesehatan bagi anak usia dini dan lansia. jumlah peserta yang terlibat terdiri dari beberapa sasaran yaitu 40 Kader posyandu dan orang tua yang terlibat pada setiap posyandu.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk dengan melibatkan mitra PKK dan kader posyandu sebagai agen sosial di tingkat desa. Sasaran kegiatan meliputi kader posyandu dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan posyandu dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Metode pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui ceramah, dialog, dan focus group discussion (FGD). Metode ceramah digunakan pada tahap awal untuk menyampaikan informasi dasar terkait pentingnya pelayanan kesehatan dan pemenuhan gizi anak, pencegahan stunting, pencegahan kekerasan seksual, serta penguatan literasi digital. Materi disampaikan secara sistematis sebagai upaya peningkatan pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, metode diskusi diterapkan untuk memberikan ruang interaksi dua arah antara pemateri dan peserta guna menggali pemahaman, pengalaman, serta permasalahan yang dihadapi kader posyandu dan orang tua dalam praktik pengasuhan dan pelayanan kesehatan anak.

Metode FGD digunakan untuk memperdalam hasil diskusi melalui penggalan data secara partisipatif terkait tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu, kendala pelaksanaan layanan kesehatan, serta kebutuhan peserta terhadap inovasi pendukung, termasuk pemanfaatan aplikasi GESPA untuk deteksi tumbuh kembang anak. Hasil FGD kemudian menjadi dasar dalam pelaksanaan pelatihan yang berfokus pada edukasi gizi seimbang, pengenalan jenis makanan yang mendukung tumbuh kembang anak, serta penguatan praktik pengasuhan positif sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam pengasuhan. Melalui kombinasi ketiga metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kapasitas, kesadaran, dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Guna menyampaikan informasi-informasi seputar Kesehatan dan gizi, pencegahan kekerasan seksual, dan literasi digital, perlu adanya komunikasi pendahuluan dengan stake holder terkait agar kegiatan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari empat cara, yaitu:

Sosialisasi

Pada tahap awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan identifikasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan pelayanan kesehatan dan gizi yang optimal oleh kader posyandu kepada masyarakat agar mengurangi dampak kekurangan gizi dan stunting pada anak. Kemudian orang tua juga diberikan edukasi tentang pola asuh yang baik untuk tumbuh kembang anak

Desiminasi

Tahap diseminasi merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menginternalisasi aplikasi GESPA sebagai alat untuk memantau tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, kader Posyandu dan orang tua diberikan pendampingan dalam memahami fungsi, manfaat, serta mekanisme penggunaan aplikasi GESPA sebagai alat deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses diseminasi dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan praktik penggunaan aplikasi, serta pendampingan secara langsung untuk memastikan peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri

Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini terdapat beberapa poin yang disampaikan kepada peserta berdasarkan hasil identifikasi yaitu dengan memberikan edukasi tentang berbagai jenis makanan sehat dan makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pelatihan tentang parenting juga menjadi tajuk pelatihan karena minimnya pengetahuan beberapa orang-tua tentang pola asuh tradisional dimana

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

penggunaan hukuman fisik masih berlaku. Oleh karena itu pelatihan parenting juga menjadi salah satu topik untuk mengurangi kekerasan dalam mendidik anak.

Jadwal dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di beberapa lokasi untuk memberikan edukasi tentang pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual pada anak serta literasi digital melalui aplikasi GESPA dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Agenda Kegiatan	Deskripsi
1.	12 Juli 2025	13.00 – 17.00	• Koordinasi awal dengan Kepala Desa dan Ketua PKK Desa Campur • Koordinasi awal dengan Ketua Kader Posyandu dan Bidan Desa Campur	Melakukan koordinasi dengan stake holder terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di Desa Campur dengan melibatkan semua Kader Posyandu Desa campur dan beberapa orang tua selaku mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2	4 Agustus 2024	07.30-09.00	• Koordinasi awal dengan TK AL Huda untuk melaksanakan Magang mahasiswa di TK AL-Huda selama kegiatan Abdimas Berlangsung • Pelaksanaan awal Magang di TK Al Huda oleh Mahasiswa	Kegiatan dilaksanakan di TK Al Huda untuk koordinasi pelaksanaan magang oleh mahasiswa selama Abdimas berlangsung. Kegiatan ini selain memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan Pengabdian juga dapat menambah pengalaman dalam mengajar di sekolah
3	3-15 Agustus 2025	07.30-10.00	• Melaksanakan identifikasi dan pendampingan kesehatan dan gizi pada kegiatan posyandu oleh mahasiswa • Pengisian angket tentang pengetahuan orang tua seputar kesehatan dan gizi pada anak • Edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini • Literasi digital sebagai media edukasi orang tua tentang pemenuhan gizi dan pencegahan kekerasan	Pada kegiatan ini merupakan rangkaian yang panjang, dimana dosen dan mahasiswa bekerja sama untuk melaksanakan edukasi di beberapa titik posyandu di Desa Campur. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua minggu dengan menyasar pada kader posyandu dan orang tua. Materi kegiatan edukasi meliputi pemenuhan gizi anak melalui makanan-makanan sehat, jenis makanan tinggi protein, dan beberapa jenis makanan yang wajib dihindari karena akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Kedua

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Agenda Kegiatan	Deskripsi
			seksual pada anak usia dini	adalah materi tentang pencegahan kekerasan seksual di lingkungan keluarga. Orang tua menjadi garda terdepan dalam pencegahan kekerasan seksual sejak dini. Dan materi terakhir adalah tentang penggunaan gawai sebagai media literasi digital. Era saat ini hampir seluruh orang tua yang tergabung di posyandu memiliki gawai, oleh sebab itu penggunaan gawai dapat dimanfaatkan untuk edukasi seputar gizi, tumbuh kembang anak dan bentuk-bentuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.
4	28 Agustus 2025	08.00-11.00	• Pelatihan <i>Parenting</i> kepada wali murid di TK Al Huda sekaligus orang tua yang tergabung di posyandu Desa Campur • Pelatihan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan keluarga pada Wali Murid dan Orang tua di TK Al Huda	Kegiatan pelatihan <i>Parenting</i> yang dilaksanakan di TK Al Huda adalah menjawab permintaan dari Pihak sekolah karena banyaknya laporan dari guru tentang dugaan adanya bentuk kekerasan dalam mengasuh anak di rumah. Kegiatan <i>parenting</i> dihadiri oleh hampir seluruh wali murid dan beberapa orang-tua yang tergabung di posyandu Desa Campur
5	4 September 2025	09.00-12.00	• Pelatihan kepada Perwakilan Kader posyandu tentang Aplikasi GESPA	Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Campur yang dihadiri langsung oleh Ketua Kader PKK Desa Campur, Perwakilan Kader Posyandu dari setiap kelompok, dan Bidan Desa (Polindes). Materi yang disampaikan meliputi penggunaan aplikasi GESPA Dalam Deteksi Tumbuh Kembang anak usia dini di lingkungan posyandu

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Agenda Kegiatan	Deskripsi
	7-15 Oktober 2025	08.00-11.00	• Pendampingan kepada Seluruh Kader posyandu tentang cara instal aplikasi dan penggunaan aplikasi • Praktik penggunaan aplikasi dalam Deteksi Tumbuh Kembang anak usia dini	Tahap akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah melakukan desiminasi pada tiap kelompok posyandu dan instalasi aplikasi GESPA pada masing-masing perangkat android kader posyandu

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk menilai ketercapaian tujuan program dalam meningkatkan tingkat keberdayaan mitra, khususnya kader posyandu dan orang tua. Proses evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner pada kader posyandu dan orang tua terhadap pengetahuan tentang kesadaran pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual serta penggunaan media digital sebagai sarana belajar. Aspek yang dievaluasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah tentang seberapa besar pemahaman orang tua tentang pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual, dan literasi digital. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan menunjukkan seberapa besar pengetahuan kader dan orang tua dalam menjalankan perannya, sehingga program pengabdian dinilai efektif dalam mendukung penguatan kapasitas dan keberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Universitas Trunojoyo Madura dan Dosen dari Universitas Negeri Malang. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa yang berperan membantu secara teknis dari program-program yang nantinya akan diimplementasikan kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap akademisi. Kegiatan ini juga nantinya akan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat diantaranya terdiri pada tahapan berikut.

Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Campur, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025. Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan identifikasi tentang peran kader posyandu Desa Campur dalam melaksanakan kegiatan pendampingan kepada masyarakat. Kader posyandu secara aktif telah memberikan pelayanan kesehatan seperti imunisasi, deteksi dini tumbuh kembang, pelayanan kesehatan orang tua, dan beberapa kegiatan penyuluhan kesehatan yang digagas oleh kader posyandu bekerjasama dengan bidan desa. Polindes Desa Campur juga menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan konsultasi kesehatan. Berikut ini merupakan dokumentasi awal pada proses identifikasi untuk menentukan pokok permasalahan-permasalahan yang terdapat pada bentuk pelayanan posyandu

Berdasarkan hasil identifikasi awal, Kegiatan posyandu telah dilaksanakan secara rutin oleh kader posyandu bekerjasama dengan bidan desa setiap bulannya. Terdiri dari delapan titik posyandu yang terdapat pada lima dusun di Desa Campur. Setiap kader memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh melalui komunikasi langsung dengan kader, diketahui bahwa masih ada orang-tua yang takut untuk melakukan imunisasi kepada anaknya, beberapa alasan muncul yang diakibatkan kurangnya edukasi maupun adanya keyakinan bahwa imunisasi dapat mempengaruhi kesehatan anak dimasa mendatang. Hal tersebut menjadi tantangan bagi kader posyandu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan anak dimulai dari pencegahan terjangkitnya penyakit-penyakit yang sebenarnya sudah ada vaksin sebagai penangkal.

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital



Gambar 1. Identifikasi awal kepada Ketua PKK dan Bidan Desa

Perencanaan (penentuan tujuan, manfaat, dan metode)

Tahapan kegiatan perencanaan dimulai dengan penentuan tujuan kegiatan bersama dengan kader posyandu dan bidan Desa Campur. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada kader dan juga orang-tua tentang pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak yang dimulai dari lingkungan keluarga. Berikut ini merupakan tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan dari hasil koordinasi awal kegiatan pengabdian.

- Memberikan edukasi kepada kader dan orang-tua tentang kesehatan dan gizi anak;
- Memberikan edukasi seputar literasi digital sebagai sarana pembelajaran secara digital kepada kader posyandu dan orang-tua;
- Sosialisasi dan desiminasi penggunaan aplikasi GESPA sebagai sarana deteksi tumbuh kembang anak;
- Edukasi kepada kader dan orang-tua tentang bahaya kekerasan seksual pada anak.
-



Gambar 2. Koordinasi bersama *stake holder* guna menentukan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga cara, yaitu:

- Sosialisasi berupa Ceramah

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan proses identifikasi kebutuhan dan sosialisasi kepada masyarakat sebagai langkah awal dalam merancang program yang tepat sasaran. Identifikasi dilakukan untuk memetakan kondisi pengetahuan, permasalahan kesehatan, serta kebutuhan masyarakat terkait pelayanan kesehatan dan pemenuhan gizi anak. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan dan edukasi gizi secara optimal guna menekan risiko kekurangan gizi dan stunting pada anak. Selain itu, orang tua juga diberikan edukasi mengenai pola asuh yang tepat terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak, meliputi pemenuhan nutrisi, stimulasi perkembangan, serta perlindungan anak dari berbagai risiko kesehatan dan sosial. Tahap awal ini menjadi landasan penting dalam membangun

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

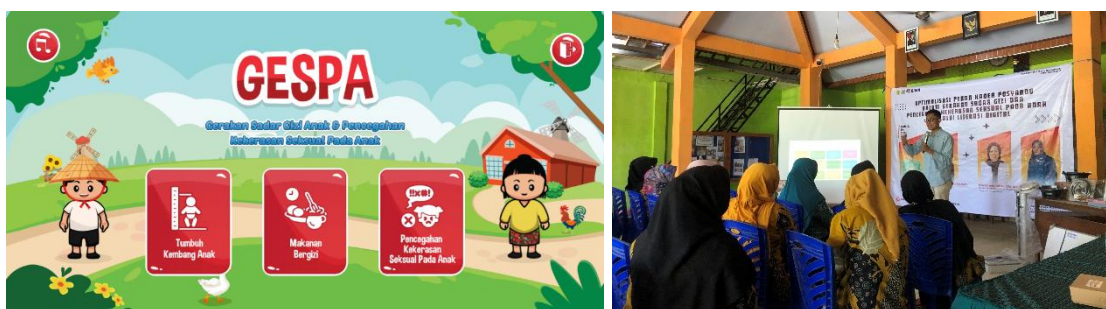
pemahaman dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan dan perkembangan anak secara holistik.



Gambar 3. Sosialisasi Kesehatan dan Gizi Anak Kepada Kader Posyandu dan Orang-tua

b. Desiminasi

Tahap diseminasi merupakan proses penting dalam memperkenalkan dan menginternalisasikan penggunaan aplikasi GESPA (Gerakan Sadar Gizi dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak) kepada para kader posyandu serta orang tua. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi agar para pengguna memahami fungsi, manfaat, dan cara pengoperasiannya secara optimal. Melalui diseminasi, diharapkan kader posyandu mampu memanfaatkan aplikasi GESPA sebagai alat untuk melakukan deteksi terhadap tumbuh kembang anak secara lebih sistematis dan akurat. Selain itu, orang tua juga didorong untuk aktif menggunakan aplikasi ini guna memantau perkembangan anak mereka di rumah, sehingga dapat terjalin kolaborasi yang lebih kuat antara keluarga dan tenaga kesehatan dalam mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas dari kekerasan.



Gambar 4. Aplikasi GESPA dan kegiatan Desiminasi Aplikasi Kepada Kader Posyandu Desa Campur

c. Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini terdapat beberapa poin yang disampaikan kepada peserta berdasarkan hasil identifikasi yaitu dengan memberikan edukasi tentang berbagai jenis makanan sehat dan makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pelatihan tentang parenting juga menjadi tajuk pelatihan karena minimnya pengetahuan beberapa orang-tua tentang pola asuh tradisional dimana penggunaan hukuman fisik masih berlaku. Materi ini sangat penting disampaikan, mengingat pola asuh yang tidak tepat, akan menjadikan anak-anak yang bertumbuh menjadi generasi yang sama dengan orang-tuanya. Edukasi yang tepat akan berdampak kepada pemahaman orang-tua agar memutus rantai

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

pengasuhan yang sering disebut dengan *toxic parenting*. Oleh karena itu pelatihan parenting juga menjadi salah satu topik untuk mengurangi kekerasan dalam mendidik anak. Hal tersebut sejalan dengan (Haq et al., 2024) yang menjelaskan bahwa untuk melaksanakan edukasi kepada orang tua tentang gizi seimbang dapat melalui pelatihan untuk mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 4. Pelatihan Parenting Kepada Orang-tua Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian telah sesuai rencana yang terdiri dari sosialisasi kesehatan dan gizi anak kepada kader posyandu dan orang tua, literasi digital dengan menggunakan aplikasi GESPA, pencegahan kekerasan dalam mengasuh anak dan kekerasan seksual di lingkungan dengan memberikan pelatihan tentang pola asuh “mendidik anak dengan sepenuh cinta”. Dari beberapa kegiatan yang digagas semua telah terlaksana.

Evaluasi

Evaluasi terhadap pemahaman orang tua dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapan mereka dalam mendukung tumbuh kembang serta perlindungan anak. Pengukuran difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan tentang gizi anak usia dini, pencegahan kekerasan seksual pada anak, dan literasi digital, yang dinilai melalui angket respons setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengukuran dalam bentuk persentase skor ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan pada kegiatan pendampingan selanjutnya.

Tabel 2. Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Kader Posyandu

No	Materi / Sheet	Rata-rata Skor	Persentase Skor
1	Gizi Anak	3,76	75,14%
2	Pencegahan Kekerasan Seksual	3,56	71,27%
3	Literasi Digital	4,22	84,32%

Hasil evaluasi pemahaman orang tua menunjukkan variasi capaian pada setiap aspek yang diukur. Pada aspek pengetahuan tentang gizi anak usia dini, diperoleh persentase skor sebesar 75,14%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua telah memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai prinsip dasar pemenuhan gizi seimbang bagi anak, termasuk pentingnya asupan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Namun demikian, capaian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang belum sepenuhnya memahami variasi jenis makanan bergizi, porsi yang sesuai dengan usia anak, serta keterkaitan antara pola makan dan risiko terjadinya stunting, sehingga diperlukan pendampingan dan penguatan materi secara berkelanjutan.

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

Pada aspek pencegahan kekerasan seksual pada anak, persentase skor yang diperoleh sebesar 71,27%, yang berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya perlindungan anak dari kekerasan seksual, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Meskipun demikian, tingkat pemahaman ini mengindikasikan masih adanya keterbatasan pengetahuan orang tua terkait bentuk-bentuk kekerasan seksual, strategi komunikasi yang tepat dengan anak, serta langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan sejak dini. Oleh karena itu, edukasi yang lebih mendalam dan berkesinambungan masih diperlukan agar orang tua mampu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Sementara itu, aspek literasi digital memperoleh persentase skor tertinggi, yaitu 84,32%, yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses dan menggunakan media digital. Capaian ini mengindikasikan bahwa orang tua cukup adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi dalam mendukung pengasuhan dan edukasi anak. Namun demikian, tingginya tingkat literasi digital ini juga perlu diimbangi dengan pemahaman yang lebih kritis terkait pengawasan penggunaan gawai pada anak, pemilihan konten yang sesuai dengan usia, serta upaya pencegahan paparan konten negatif yang berpotensi memengaruhi perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua pada berbagai aspek pengasuhan dan perlindungan anak. Meskipun demikian, perbedaan capaian pada setiap indikator menunjukkan perlunya strategi tindak lanjut yang lebih terarah, khususnya pada aspek pencegahan kekerasan seksual dan penguatan pengetahuan gizi, agar peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian adalah melakukan desiminasi kepada seluruh kader posyandu disetiap dusun untuk mengunduh dan menginstall aplikasi GESPA dan tata cara penggunaannya dalam deteksi tumbuh kembang anak. Dari penggunaan aplikasi tersebut, diharapkan kader posyandu dan orang-tua dapat memandatkan media digital berbasis android yang mudah dibawa kemana saja dan dapat mengetahui update perkembangan anak secara berkala secara digital.



Gambar 5. Sosialisasi dan Desiminasi kepada Seluruh Kader Posyandu tentang Penggunaan Aplikasi GESPA

Menurut (Tjilen, 2019), pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan warga agar mampu memajukan diri secara berkelanjutan, tanpa bergantung pada bantuan dari luar. Prinsip utama dari konsep ini ialah bahwa segala hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat harus berasal dari upaya mereka sendiri. Sementara itu, (Suryawan & Mahagangga, 2024) menjelaskan bahwa teori pemberdayaan mencakup sejumlah aspek penting, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan;

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui diskusi tentang pemanfaatan aplikasi GESPA, serta forum diskusi terarah yang melibatkan kader Posyandu dan orang tua di

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

Desa Campur memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat sasaran. Proses transfer pengetahuan dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kompetensi kader dan orang tua dalam memahami pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual pada anak, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan. Peningkatan kapasitas individu yang tercermin dari meningkatnya tingkat pemahaman peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berkontribusi terhadap penguatan pemberdayaan masyarakat, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan intervensi berbasis komunitas (Khiyaroh & Elviana, 2025).

2. Penguatan Aspek Psikologis;

Penguatan aspek psikologis merupakan salah satu poin penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kader Posyandu dan orang tua di Desa Campur. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta diskusi, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kesadaran diri, dan motivasi kader serta orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, perlindungan anak, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak. Penguatan aspek psikologis tersebut tercermin dari kesiapan kader dan orang tua dalam memberikan edukasi, melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak, serta berperan aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak (Sovitriana et al., 2025).

3. Partisipasi Serta Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan;

alam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Campur, keterlibatan kader Posyandu dan orang tua diwujudkan melalui kegiatan diskusi, pelatihan, serta Focus Group Discussion (FGD) yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi terkait pemenuhan gizi anak dan pencegahan kekerasan seksual pada anak (Istianti et al., 2025). Proses partisipatif ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat.

4. Perubahan Pada Struktur Sosial;

Secara teoretis, perubahan struktur sosial dalam pemberdayaan masyarakat mencerminkan adanya transformasi hubungan sosial, distribusi peran, serta peningkatan kapasitas komunitas dalam mengelola permasalahan sosial secara mandiri. (Ife et al., 2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat bertujuan menciptakan perubahan sosial yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, (Midgley, 2013) menegaskan bahwa transformasi sosial dalam pembangunan berbasis masyarakat ditandai dengan terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Campur melalui penyuluhan, pelatihan, pemanfaatan aplikasi GESPA, serta diskusi yang terjadi bertujuan untuk mendorong terbentuknya pola hubungan sosial kolaboratif antara kader Posyandu, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan dan perlindungan anak. Interaksi yang terbangun melalui kegiatan tersebut memperkuat peran kader sebagai agen perubahan sosial yang berfungsi tidak hanya sebagai pelaksana layanan kesehatan, tetapi juga sebagai fasilitator edukasi dan penghubung informasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat.

5. Pemberdayaan Melalui Pendidikan Dan Penyebaran Informasi;

Secara konseptual, pendidikan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta perubahan perilaku kesehatan. Freire (1970) menegaskan bahwa pendidikan berbasis pemberdayaan mampu mendorong masyarakat untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta berperan aktif dalam menemukan solusi secara mandiri (Ariyanti et al., 2025). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Campur, proses pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan aplikasi digital GESPA sebagai media edukasi dan penyebaran informasi terkait pemenuhan gizi anak dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan

pengabdian memberikan akses yang berkelanjutan bagi kader Posyandu dan orang tua dalam memanfaatkan media digital dalam mengukur tumbuh kembang anak.

6. Kolaborasi Serta Kemitraan, Dan

Kemitraan yang terbangun melalui kolaborasi multipihak mampu menghasilkan sinergi yang meningkatkan efektivitas program pembangunan masyarakat (Sentanu et al., 2024). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Campur, kemitraan terbangun melalui kerja sama antara tim pengabdian, kader Posyandu, organisasi PKK, serta masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program edukasi terkait pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual pada anak, serta pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi GESPA. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang melibatkan berbagai unsur masyarakat menunjukkan bahwa kolaborasi dan kemitraan berperan strategis dalam mendukung keberhasilan intervensi kesehatan dan perlindungan anak secara berkelanjutan.

7. Orientasi Pada Hasil Yang Berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Campur menunjukkan dampak terhadap proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam peningkatan pengetahuan kader Posyandu dan orang tua. Program yang dilaksanakan melalui pelatihan, pemanfaatan aplikasi GESPA, serta diskusi partisipatif mampu membentuk pengetahuan kader posyandu dalam pemenuhan gizi anak, pencegahan kekerasan seksual, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam forum diskusi menunjukkan adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan yang merupakan factor penting dalam pembangunan berbasis komunitas. Program pengabdian ini memiliki potensi keberlanjutan karena peningkatan kapasitas kader dan pemanfaatan aplikasi GESPA memungkinkan masyarakat untuk secara mandiri melanjutkan edukasi kesehatan dan perlindungan anak secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, program ini secara umum telah mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kader Posyandu, pengetahuan tentang gizi anak, literasi digital, serta pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta penggunaan aplikasi GESPA memperoleh respons positif dari 35 kader Posyandu dan 71 orang tua yang terlibat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman kader terkait pemenuhan gizi anak mencapai 75,14%, pencegahan kekerasan seksual pada anak sebesar 71,27%, serta literasi digital sebesar 84,32%, sedangkan pemahaman orang tua terkait pemenuhan gizi anak dan pencegahan kekerasan seksual mencapai 84,37%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam pemantauan pertumbuhan anak, pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi digital, serta penggunaan aplikasi GESPA sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader dan keterlibatan orang tua mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas.

Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan dan monitoring secara periodik untuk memastikan keberlanjutan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan, termasuk optimalisasi pemanfaatan aplikasi GESPA sebagai media edukasi pemantauan tumbuh kembang anak. Penguatan kapasitas kader juga perlu didukung melalui pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif serta pengembangan fitur aplikasi GESPA yang lebih interaktif, *user-friendly*, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, perlu adanya perluasan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, pemerintah desa, serta instansi terkait agar program memiliki dukungan kelembagaan yang lebih kuat. Dengan penguatan pada aspek perencanaan, pendampingan, inovasi teknologi melalui aplikasi GESPA, serta kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui Program Pengabdian Masyarakat BIMA 2025 dan Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dana serta suppoort dalam bentuk materil maupun non materil pada Pengabdian ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Pemerintah Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari PKK, Kader Posyandu, dan Bidan Desa yang telah membantu mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dan kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada TK Al-Huda yang telah menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengalamannya mengajar selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, A. (2024). Penerapan Pola Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 194–203.
- Ariyanti, K. S., Prasetyo, B., Helminasari, S., & Abigayl, I. (2025). *Teori pemberdayaan dan pembangunan masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. (2023). *Jumlah Anak Stunting Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023*. Portal Open Data Kabupaten Nganjuk.
- Haq, F., Novridho, M. H., Mukaromah, F. N. I., Qulub, R., & Kholilah, M. N. (2024). Implementasi Edukasi Gizi Seimbang Untuk Orang Tua Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak di Padukuhan Teganing 1, Kulon Progo. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 259–269.
- Ife, J., Tesoriero, F., Qudsy, S. Z., Manulang, S., Yakin, N., & Nursyahid, M. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Istianti, T., Hopiani, A., Halimah, L., & AM, M. A. (2025). Pelatihan Terintegrasi Bagi Kader PKK dan Posyandu Terkait Pencegahan Stunting pada Anak di Kabupaten Bandung. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 203–215.
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). PENDAMPINGAN KADER POSYANDU MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Midgley, J. O. (2013). *Social development: Theory and practice*.
- Nasution, S. H., & Musyabiq, S. (2020). Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu di Masyarakat Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 5(1), 118–120.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Noor, I. H. M. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297.
- Rahman, H. N., Nugrahani, C. I., Ferdina, C. S., Christiana, E., Sari, A. P., Iszakayah, N., Amin, E. S., & Rahman, T. (2023). *Cegah stunting sebagai upaya wujudkan generasi emas*. Penerbit NEM.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Siregar, P. A., Suraya, R., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., Syahfitri, R. I., & Rezebri, M. (2024). *Penguatan dan pengembangan kapasitas masyarakat tentang kesehatan*. Merdeka Kreasi Group.
- Sovitriana, R., Trisnawati, N., Zakiyah, Z., & Elmanika, R. (2025). Optimalisasi Pelatihan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pendidikan dan Kesehatan Mental di Desa Limbangansari Jawa Barat. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(1), 74–83.
- Suryawan, I. B., & Mahagangga, I. G. O. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Wisata*. Penerbit Adab.

Peran kader posyandu dalam gerakan sadar gizi dan pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui literasi digital

-
- Susiani, K., Utami, N. L. D. S., Dewi, N. L. V. L., Astari, K. A. D. A., Hartini, A., & Thomas, S. A. (2024). *Pendidikan Seksual pada Anak*. Nilacakra.
- Tjilen, A. P. (2019). *Konsep, Teori dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung*. Nusamedia.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.